

**ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
PADA PT ANGKASA PURA II (PERSERO)**

(Skripsi)

Oleh

DIAN MARGI PUTRA ASMOROJATI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK
**ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) PADA
PT ANGKASA PURA II**

Oleh

DIAN MARGI PUTRA ASMOROJATI

Dalam satu dasawarsa terakhir ini *Good Corporate Governance* (GCG) mendapatkan perhatian luas setelah terjadinya berbagai /krisis seperti krisis moneter di Indonesia ataupun skandal Enron di Amerika Serikat. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran baik dalam arti sempit dan luas. Dalam arti luas GCG berkaitan dengan para *stakeholders* perusahaan.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang berasal dari kuesioner dan wawancara serta telaah dokumen. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 responden. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, semua prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran telah diterapkan dengan kategori baik pada PT Angkasa Pura II (Persero). Walaupun demikian, diantara prinsip-prinsip tersebut, penerapan prinsip transparansi memperoleh capaian penerapan tertinggi sedangkan prinsip akuntabilitas paling rendah capaian penerapannya.

Kata Kunci: prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), *stakeholders*.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PT ANGKASA PURA II

By

DIAN MARGI PUTRA ASMOROJATI

In the last decade this Good Corporate Governance (GCG) received widespread attention after the various/crises such as the financial crisis in Indonesia or the Enron scandal in the United States. Principles of Good Corporate Governance (GCG), namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in both the narrow and broad. In a broad sense GCG associated with the company's stakeholders.

The data used in this study are primary data derived from questionnaires and interviews and review of documents. The number of samples in this study were 95 respondents. The data obtained are then processed by descriptive analysis method.

The results showed that overall, all the principles of Good Corporate Governance (GCG), namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness has been applied to both categories at PT Angkasa Pura II (Persero). However, among these principles, the principles of transparency obtain the highest achievements of the application of the principle of accountability while most low performance application.

Keywords: the principles of good corporate governance (gcg), stakeholders

ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) PADA
PT ANGKASA PURA II (PERSERO)

Oleh

DIAN MARGI PUTRA ASMOROJATI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) PADA PT ANGKASA PURA II (PERSERO)

Nama Mahasiswa

: Dian Margi Putra Asmorojati

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1411031137

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Ratna Septiyanti, SE., M.Si, Akt.
NIP 19740922 200303 2 002


Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak. Akt.
NIP 19780309 200812 2 001

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ratna Septiyanti, SE., M.Si, Akt.**

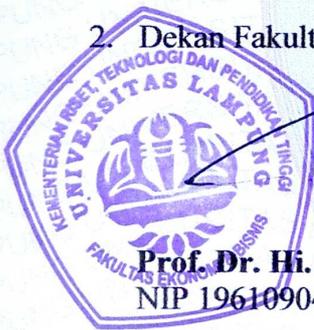
Ratna

Sekretaris : **Mega Metalia, S.E., M.Si, M.S.Ak. Akt.**

Mega Metalia

Penguji Utama: **Dr. Lindrianasari, SE., M.Si, Akt.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Satria
Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Oktober 2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Margi Putra Asmorojati

NPM : 1411031137

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Pada PT Angkasa Pura II (Persero)” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, ataupun hasil kerja keras orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2016

Yang Membuat Pernyataan,



Dian Margi Putra Asmorojati

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kemlokolegi, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur sebagai putra pertama dari tiga bersaudara pasangan Sugiyono dan Mardiatun.

Penulis menempuh pendidikan dasar formal diantaranya:

1. SD Negeri 1 Kemlokolegi, lulus tahun 1996.
2. SMP Negeri 1 Kertosono, lulus tahun 1999.
3. SMA Negeri 2 Kediri, lulus tahun 2002.

Selanjutnya, penulis diterima dan menyelesaikan pendidikan Program Diploma III (D-III) di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta pada tahun 2005.

Dan pada tahun 2011, penulis mulai bekerja sebagai Auditor Pelaksana di Perwakilan BPKP Provinsi Banten hingga tahun 2014.

Penulis menerima beasiswa program STAR (*State Accountability Revitalization*) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung (Unila) untuk pendidikan Program Strata 1 (S-1) jurusan Akuntansi pada tahun 2014. Dan pada tahun 2016, penulis menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Pada PT Angkasa Pura II (Persero)**”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi sekaligus pembimbing akademik selama menjalani perkuliahan di Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.Akt, selaku dosen Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk meluangkan waktu, memberikan bimbingan, pengetahuan, nasihat, dukungan, pelajaran, pengalaman, serta pembelajaran diri yang sangat berkesan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Mega Metalia, S.E., M.Si, Akt., selaku Pembimbing Pendamping atas kesediaannya untuk meluangkan waktu, memberikan bimbingan, pengetahuan, nasihat, dukungan, pelajaran, pengalaman, serta pembelajaran diri yang sangat berkesan selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt, selaku Penguji Utama atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan dan bantuan yang telah diberikan.
8. Kedua orang tua, Ibu Mardiatun dan Bapak Sugiyono (alm) yang tidak pernah berhenti memanjatkan doa serta selalu memberikan, nasihat, dan dukungan dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
9. Adik-adikku, Cakara Laksana dan Wahyuning Dyah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan, STAR BPKP *batch* 1 angkatan 2014; Ersya Resya, Rendy Bayu, Mujiyanto, Ilham Irawan, Hubert Sijabat, Irwansyah Adnansaid, Hepzi Irawan, Benny Siallagan, Janson Hutauruk dan Toni Pebriansya, terimakasih untuk kebersamaan, bantuan dan dukungan kalian selama menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2016
Penulis,

Dian Margi Putra Asmorojati

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	6
2.1.2 Prinsip Dasar GCG	7
2.1.3 Tahap-Tahap Penerapan GCG.....	9
2.1.4 Hubungan GCG dengan Teori Lainnya.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Kerangka Penelitian.....	15

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian	17
3.2 Metode Pengumpulan Data	17
3.3 Sampel dan Pengisian Kuesioner	19
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	20
3.4.1 Variabel Penelitian	20
3.4.2 Operasional Variabel	20
3.5 Metode Analisis.....	23
3.5.1 Analisis Data dengan <i>SPSS for Windows 15</i>	23
3.5.2 Analisis Data Kuesioner	24

IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Pengumpulan Data	26
4.1.1	Deskripsi Responden.....	26
4.1.2	Statistik Deskriptif.....	28
4.2	Analisis Data	30
4.2.1	Hasil Uji Validitas Data.....	30
4.2.2	Hasil Uji Realibilitas Data.....	32
4.3	Analisis Penerapan GCG Berdasarkan Hasil Kuesioner	34
4.3.1	Analisis Penerapan Transparansi.....	35
4.3.2	Analisis Penerapan Akuntabilitas.....	36
4.3.3	Analisis Penerapan Responsibilitas.....	38
4.3.4	Analisis Penerapan Independensi	39
4.3.5	Analisis Penerapan Kewajaran	41
4.4	Analisis Penerapan GCG Berdasarkan Hasil Wawancara	42
4.4.1	Hasil Wawancara dengan Unit Manajemen Risiko Dan Kepatuhan	42
4.4.2	Hasil Wawancara dengan Unit Satuan Pengawas Internal.....	44
4.4.3	Hasil Wawancara dengan Tim Assessment GCG Dari BPKP Provinsi Banten	45
V.	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan.....	47
5.2	Keterbatasan Penelitian	48
5.3	Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Sumatera Tahun 2010-2014.....	3
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	22
3.1	Pola Hubungan, Tingkat Kemandirian, dan Kemampuan Keuangan Daerah	37
3.2	Rasio dan Tingkat Efektivitas Keuangan Daerah.....	37
3.3	Keserasian Belanja Keuangan Daerah.....	38
4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	48
4.2	Rentang Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson.....	55
4.3	Matriks Korelasi Antar Variabel Bebas	55
4.4	Nilai Probabilitas Variabel Bebas Berdasarkan Uji Glesjer	56
4.5	Hasil Regresi Data Panel Model <i>Fixed Effect</i>	57
4.6	Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)	58
4.7	Persentase Alokasi Anggaran Belanja Kesehatan Terhadap Total Belanja Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung	62
4.8	Persentase Alokasi Anggaran Belanja Pertanian Terhadap Total Belanja Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung	65
4.9	Rasio Keserasian Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2011-2013.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1.1 Kerangka Pemikiran	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

- I. Kuesioner Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT Angkasa Pura II (Persero)
- II. Kuesioner Implementasi Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT Angkasa Pura II (Persero) untuk Assessor GCG
- III. Hasil Wawancara Unit Manajemen Risiko dan Kepatuhan (MRK)
- IV. Hasil Wawancara Unit Satuan Pengawasan Internal (SPI) PT Angkasa Pura II (Persero)
- V. Hasil Wawancara Dengan Tim Assessor dari Perwakilan BPKP Provinsi Banten
- VI. Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012
- VII. Statistik Deskriptif dan Hasil Uji Validitas
- VIII. Hasil Uji Reliabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam satu dasawarsa terakhir ini, istilah *Good Corporate Governance* (GCG) semakin populer. Tidak hanya populer, tetapi istilah tersebut juga ditempatkan di posisi yang prestisius dan seringkali dijadikan tolok ukur citra perusahaan. Hal itu, setidaknya terwujud dalam dua keyakinan. Pertama, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global - terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka.

Kedua, krisis ekonomi dunia, di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG. Di antaranya, sistem *Regulatory* yang relatif lemah dan terkadang tumpang tindih, pelaksanaan Standar Akuntansi dan Audit yang tidak konsisten, praktek bisnis yang kurang mengacu *best practises*, serta pandangan *Board of Directors* (BOD) yang kurang peduli terhadap hak-hak *stakeholders*.

Berdasarkan keyakinan-keyakinan di atas itulah maka tidak mengherankan jika selama dasawarsa 1990-an, tuntutan terhadap penerapan GCG secara konsisten dan komprehensif datang secara beruntun. Mereka yang menyuarakan

hal itu di antaranya adalah berbagai lembaga investasi baik domestik maupun mancanegara, termasuk institusi sekaliber *World Bank*, IMF, OECD, dan APEC. Dengan melontarkan beberapa prinsip umum dalam CG seperti *fairness*, *transparency*, *accountability*, *stakeholder concern*, dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG diyakini akan menolong perusahaan dan perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis bangkit menuju ke arah yang lebih sehat, maju, mampu bersaing, dikelola secara dinamis serta profesional. Ujungnya adalah daya saing yang tangguh, yang diikuti pulihnya kepercayaan *stakeholders*. Tentunya, lembaga-lembaga besar itu tak asal bicara. Namun, apa sebetulnya GCG itu sendiri? Apa prinsip-prinsip dasar yang dikandungnya? Lantas, apa manfaat menerapkan GCG? Semua itu akan lebih di jelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Good Corporate Governance (GCG) mendapatkan perhatian luas setelah terjadinya berbagai /krisis seperti krisis moneter di Indonesia ataupun skandal Enron di Amerika Serikat. Prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran baik dalam arti sempit dan luas. Dalam arti luas GCG berkaitan dengan para *stakeholders* perusahaan. Di sisi lain *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dengan kata lain, GCG dan CSR merupakan wujud nyata hubungan perusahaan dan masyarakat selaku *stakeholders*.

Sangat jelas bahwa perhatian terhadap *corporate governance* belakangan ini terutama dipicu oleh skandal spektakuler perusahaan-perusahaan publik di Amerika dan Eropa, seperti *Enron*, *Worldcom*, *Tyco*, *London & Commonwealth*,

Poly Peck, Maxwell, dan lain-lain. *Cadbury Report* (UK) dan *Treadway Report* (US) secara mendasar menyebutkan bahwa keruntuhan perusahaan-perusahaan publik tersebut dikarenakan oleh kegagalan strategi maupun praktik curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dalam waktu yang cukup lama karena lemahnya pengawasan yang independen oleh *corporate boards*.

Di Indonesia sendiri isu dan praktik GCG telah mendapat perhatian yang cukup besar dari berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). CGPI *awards* misalnya, merupakan salah satu perhelatan tahunan yang diikuti berbagai perusahaan ternama di Indonesia baik swasta maupun perusahaan negara yang bertujuan memberikan penilaian dan penghargaan terhadap praktik GCG di perusahaan. Sedangkan untuk pedoman praktik GCG pada Badan Usaha Milik Negara telah di buat beberapa peraturan yang berada di bawah koordinasi Kementerian BUMN.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan selanjutnya dirumuskan ke dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Penerapan *Good Corporate Governance (GCG) Pada PT Angkasa Pura II (Persero)***”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah tingkat penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Angkasa Pura II (Persero) (selanjutnya disebut PT AP II) ?

Untuk mengetahui tingkat penerapan GCG tersebut maka dapat dilihat bagaimana penerapan prinsip-prinsip GCG dalam operasional perusahaan, maka pertanyaan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

Apakah prinsip-prinsip GCG secara keseluruhan telah diterapkan dengan baik pada PT Angkasa Pura II?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan melihat penerapan *Good Corporate Governance* sebagai salah satu kegiatan perusahaan dalam mencapai Visi dan Misinya dan dalam usahanya memenuhi harapan *stakeholders* serta memberikan beberapa gambaran tentang penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada PT Angkasa Pura II (Persero).

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai implementasi prinsip dan praktik terbaik (*best practises*) *good corporate governance* pada PT. AP II. Dengan diterapkannya prinsip dan praktik terbaik (*best practises*) *good corporate governance* diharapkan dapat memberikan tambahan keyakinan akan peningkatan akuntabilitas dan kinerja serta dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis terutama mengenai implementasi prinsip dan praktik terbaik (*best practises*) *good corporate governance* pada PT. AP II.
3. Bagi pihak lainnya, sebagai referensi tambahan bagi pihak yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance* pada PT. AP II khususnya dan BUMN pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut *Cadbury Commitee of United Kingdom*, dalam Tjager (2003) GCG adalah “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”.

Menurut *the Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Sutojo & E. Jhon Aldridge (2005) *corporate governance* adalah “sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate governance* mengatur pembagian tugas, hak, dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kelangsungan perusahaan, termasuk pemegang saham, Dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota *the stakeholders* non-pemegang saham”.

Sementara itu, *Finance Committee on Corporate Governance Malaysia* (dalam Patriadi, 2004) “Menjelaskan bahwa GCG merupakan suatu proses serta struktur yang digunakan untuk mengarahkan sekaligus mengelola bisnis dan urusan perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah menaikkan nilai saham dalam jangka

panjang tetapi tetap memperhatikan berbagai kepentingan para *stakeholder* lainnya”.

Dalam Per-01/MBU/2011 tahun 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara disebutkan bahwa “Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* merupakan:

- a. Suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan para *stakeholder* lainnya.
- b. Suatu sistem pengecekan dan perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang: pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan.
- c. Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, berikut pengukuran kinerjanya.
- d. prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

2.1.2 Prinsip Dasar GCG

Governance merupakan proses yang dipengaruhi oleh *top management* dalam menyampaikan pengarahan, dan pengawasan terhadap pihak manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. *Governance* merupakan proses yang

dipengaruhi oleh direksi dalam menyampaikan pengarahan, dan pengawasan terhadap manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyatakan bahwa *corporate governance* meliputi hubungan dalam manajemen antara lain direksi, pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya.

Dalam kerangka tujuan pengembangan perusahaan ke depan, maka berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja berdasarkan paradigma baru perlu ditetapkan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip dasar GCG yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness* (Sanim, 2011: 37-38).

a. Transparansi (*Transparency*)

Prinsipnya adalah untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi dan material yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan

lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

c. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizenship*.

d. *Independensi (Independency)*

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. *Kewajaran dan kesetaraan (Fairness)*

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.3 Tahap -Tahap Penerapan GCG

Dalam pelaksanaan penerapan GCG di perusahaan adalah penting bagi perusahaan untuk melakukan pentahapan yang cermat berdasarkan analisis atas situasi dan kondisi perusahaan, dan tingkat kesiapannya, sehingga penerapan GCG dapat berjalan lancar dan mendapatkan dukungan dari seluruh unsur di dalam perusahaan.

Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang telah berhasil dalam menerapkan GCG menggunakan pentahapan berikut (Chinn, 2000 dan Shaw, 2003 dalam Kaihatu, 2006).

1. Tahap Persiapan

Tahap ini terdiri dari 3 langkah utama: 1) *Awareness building*, 2) *GCG diagnostic assessment*, 3) *GCG manual building*.

- a. *Awareness building* merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai GCG dan komitmen bersama dalam penerapannya. Upaya ini dapat dilakukan dengan meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. Bentuk kegiatan dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan diskusi kelompok.
- b. *GCG diagnostic assessment* atau tahap pemetaan merupakan upaya untuk mengukur atau lebih tepatnya memetakan kondisi perusahaan dalam penetapan GCG saat ini. Langkah ini perlu guna memastikan titik awal level penerapan GCG dan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang tepat guna mempersiapkan infrastruktur dan struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan GCG secara efektif. Dengan kata lain, *GCG assessment* dibutuhkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek apa yang perlu mendapatkan perhatian terlebih dahulu, dan langkah-langkah apa yang dapat diambil untuk mewujudkannya.
- c. *GCG manual building*, adalah langkah berikut setelah *GCG assessment* dilakukan. Berdasarkan hasil pemetaan tingkat kesiapan perusahaan dan upaya identifikasi prioritas penerapannya, penyusunan *manual* atau pedoman

implementasi GCG dapat disusun. Penyusunan *manual* dapat dilakukan dengan bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. *Manual* ini dapat dibedakan antara *manual* untuk organ-organ perusahaan dan *manual* untuk keseluruhan anggota perusahaan, mencakup berbagai aspek seperti berikut ini.

- 1) Kebijakan GCG perusahaan
- 2) Pedoman GCG bagi organ-organ perusahaan
- 3) Pedoman perilaku
- 4) *Audit committee charter*
- 5) Kebijakan *disclosure* dan transparansi
- 6) Kebijakan dan kerangka manajemen resiko
- 7) *Roadmap* implementasi

2. Tahap Implementasi

Setelah perusahaan memiliki GCG manual, langkah selanjutnya adalah memulai implementasi di perusahaan. Tahap ini terdiri atas 3 langkah utama sebagai berikut.

- a. Sosialisasi, diperlukan untuk memperkenalkan kepada seluruh perusahaan berbagai aspek yang terkait dengan implementasi GCG khususnya mengenai pedoman penerapan GCG. Upaya sosialisasi perlu dilakukan dengan suatu tim khusus yang dibentuk untuk itu, langsung berada dibawah pengawasan direktur utama atau salah satu direktur yang ditunjuk sebagai *GCG champion* di perusahaan.
- b. Implementasi, yaitu kegiatan yang dilakukan sejalan dengan pedoman GCG yang ada, berdasar *roadmap* yang telah disusun. Implementasi harus bersifat

top down approach yang melibatkan dewan komisaris dan direksi perusahaan.

Implementasi hendaknya mencakup pula upaya manajemen perusahaan (*change management*) guna mengawal proses perubahan yang ditimbulkan oleh implementasi GCG.

- c. Internalisasi, yaitu tahap jangka panjang dalam implementasi. Internalisasi mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan GCG di dalam seluruh proses bisnis perusahaan kerja, dan berbagai peraturan perusahaan. Dengan upaya ini dapat dipastikan bahwa penerapan GCG bukan sekedar dipermukaan atau sekedar suatu kepatuhan yang bersifat *superficial*, tetapi benar-benar tercermin dalam seluruh aktivitas perusahaan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara teratur dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan GCG telah dilakukan dengan meminta pihak independen melakukan audit implementasi dan *scoring* atas praktik GCG yang ada. Evaluasi dapat membantu perusahaan memetakan kembali kondisi dan situasi serta capaian perusahaan dalam implementasi GCG sehingga dapat mengupayakan perbaikan-perbaikan yang perlu berdasarkan rekomendasi yang diberikan.

2.1.3 Hubungan GCG dengan teori lainnya

Dua teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah *stewardship theory* dan *agency theory* (Chinn, 2000; Shaw, 2003 dalam Kaihatu, 2006). Selain itu terdapat juga Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk

kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya.

1. ***Stewardship theory*** dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia, yaitu bahwa manusia pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*.
2. Sementara itu, ***agency theory*** yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “*agent*” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri (Kaihatu, 2006). Jensen dan Meckeling (1976 dalam Godfrey, dkk. 2010) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa bagi kepentingan mereka serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham, oleh karena itu manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.
3. Menurut Ghazali dan Chariri (2007:409), **Teori Stakeholder** merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh

stakeholder-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. *Good corporate governance* sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang (Kaihatu, 2006).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Data Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	2009	Catur Ari W (S2)	Tinjauan Pelaksanaan Prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i> di PT Pupuk Kujang Nusantara	Masih terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan Prinsip-prinsip GCG antara lain tentang belum adanya peraturan pemberian hadiah yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan, belum adanya komisar independen, serta belum di buatnya peraturan tentang <i>compliances untuk mencegah self dealing</i>
2	2009	Gumilang (S1)	Peranan audit internal terhadap penerapan <i>good corporate governance</i> pada PT Perkebunan Nusantara III	Secara parsial peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan GCG pada PT Perkebunan Nusantara III

3	2010	Diana Fajarwati (S1)	Penerapan prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i> pada Perum Bulog	Secara keseluruhan prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i> pada Perum Bulog telah terlaksana dengan cukup baik namun masih diperlukan peningkatan terutama dalam hal pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas
4	2012	Any Maskur (S2)	Analisis Pelaksanaan Good Corporate Governance di Usaha Mikro Kecil Dan Menengah studi Kasus pada Mitra Binaan Unit PKBL PT Taspen (Persero)	Tingkat pelaksanaan GCG di UKM Binaan PT Taspen sebagian besar (54%) sudah berkategori baik. Responsibilitas menjadi prinsip yang paling banyak dilaksanakan, sedangkan transparansi menjadi yang paling sedikit dilaksanakan

2.3 Kerangka Pemikiran

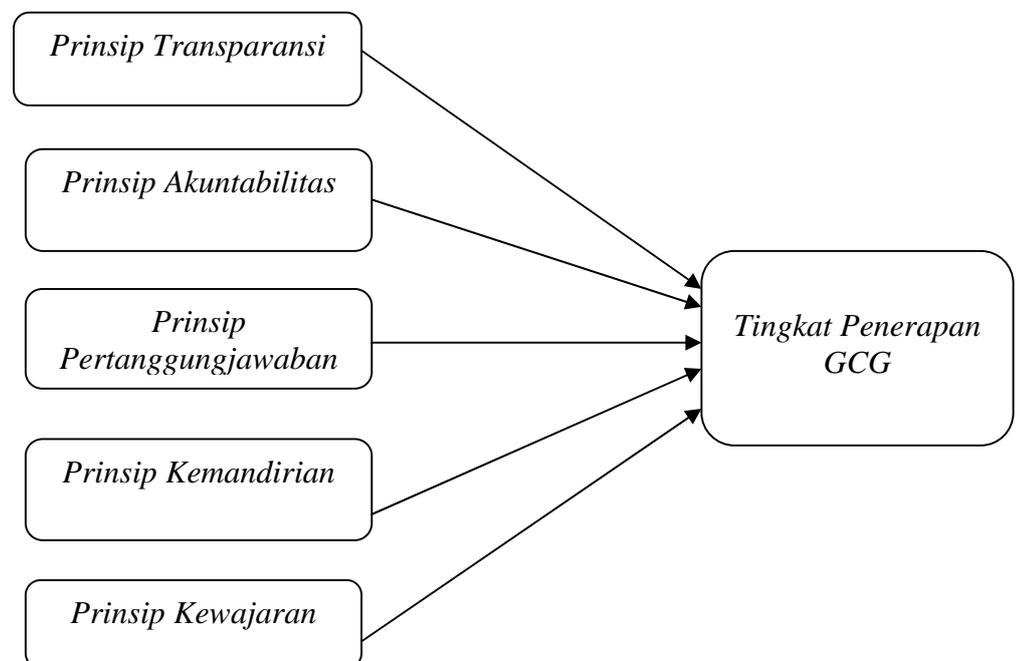
GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Dan menganut pada *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) *corporate governance* meliputi hubungan dalam manajemen antara lain direksi, pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya. Dan juga bahwa *Governance* merupakan proses yang dipengaruhi oleh *top management* dalam menyampaikan pengarahan, dan pengawasan terhadap pihak manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menganut pada teori stakeholder, dimana menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor,

konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dan peran GCG disini adalah sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang.

Dalam kerangka tujuan pengembangan perusahaan ke depan, maka berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja berdasarkan paradigma baru perlu ditetapkan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip dasar GCG yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness* (Sanim, 2011: 37-38) Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan telaah pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Angkasa Pura II (Persero) yang berlokasi di Gedung 600, Bandara Soekarno-Hatta, Kota Tangerang, Provinsi Banten

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan kejelasan dalam upaya penyusunan landasan teori yang digunakan sebagai pijakan dalam pemecahan masalah. Literatur tersebut dapat berupa arsip-arsip, buku-buku, koran atau majalah, internet serta sumber lain yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.
2. Penelitian lapangan (*Field Reseach*), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan teknik:

- a. Wawancara, yaitu sebuah percakapan dengan sebuah tujuan. Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara baku terbuka yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur pada penelitian ini diawali dengan peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Subjek yang diwawancarai pada penelitian ini khususnya adalah unit kerja A dan juga dari unit kerja lainnya yaitu unit kerja B dan unit kerja C. Wawancara dilakukan dengan unit kerja perusahaan yang memang membawahi bidang-bidang penerapan kepatuhan terhadap prinsip *good corporate governance* (GCG).
- b. Kuesioner, digunakan untuk mengetahui apakah penerapan *Good Corporate Governance* merupakan alat pertanggungjawaban pada PT Angkasa Pura II kepada *stakeholders* yang dilakukan dengan menyebar sejumlah pertanyaan yang mewakili keseluruhan aspek yang menjadi objek penelitian ini.

Kuesioner yang akan disebar akan dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

- Kuesioner untuk karyawan PT Angkasa Pura II (Persero) yang mencakup pernyataan tentang penerapan 5 (lima) prinsip GCG dengan jumlah pernyataan sebanyak 18 pernyataan. Kuesioner ini mengadopsi kuesioner dari penelitian terdahulu oleh Gumilang (2009) yang di susun ulang dan disesuaikan oleh penulis berdasarkan urutan prinsip-prinsip GCG menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

- Kuesioner untuk karyawan PT Angkasa Pura II (Persero) yang mencakup pernyataan tentang penerapan 5 (lima) prinsip GCG dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 pernyataan. Kuesioner ini mengadopsi kuesioner dari penelitian terdahulu oleh Gumilang (2009) yang di susun ulang dan disesuaikan oleh penulis berdasarkan urutan prinsip-prinsip GCG menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dengan penambahan pernyataan pada prinsip akuntabilitas yang diambil dari Peraturan Menteri BUMN Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.

3.3 Sampel dan Pengisian Kuesioner

Responden atau sampel penelitian ini adalah kepala dan staf SPI (15 responden), kepala dan staf Unit Manajemen Risiko dan Kepatuhan (15 responden), pegawai yang dipilih untuk mengemukakan pendapatnya mengenai beberapa kuisoner yang diajukan sebanyak 100 responden.

Dalam pengisian kuesioner ini masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam pengisian kuesioner. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan upaya-upaya yang dirasa perlu untuk menjaga kualitas dan validitas hasil kuesioner antara lain dengan memberikan briefing singkat yang dilakukan oleh peneliti dan oleh Unit Internal Auditor. Sehingga diharapkan mampu meminimalisir dan atau memitigasi kemungkinan jawaban yang kurang cermat, responden yang menjawab

asal-asalan dan tidak jujur dan berbagai hal lainnya yang kiranya akan dapat mengurangi kualitas dan validitas hasil kuesioner.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari prinsip-prinsip: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian (reponsibilitas) dan kewajaran (*fairness*) sehingga tingkat penerapan GCG merupakan perwujudan dari tingkat penerapan/pencapaian prinsip-prinsipnya. Tingkat Penerapan GCG tersebut diperoleh dari rata-rata jumlah tingkat persentase hasil kuesioner masing-masing prinsip GCG yaitu: *transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.*

Tabel 3.1
Variabel, Indikator dan Instrumen

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Tingkat Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	1. <i>Transparancy</i> 2. <i>Accountability</i> 3. <i>Responsibility</i> 4. <i>Independency</i> 5. <i>Fairness</i>	Ordinal	Kuesioner

3.4.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang variabelnya berhubungan dengan objek yang diteliti. Kuesioner yang digunakan merupakan

kuesioner dari penelitian terdahulu oleh Gumilang (2009). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat penerapan Prinsip GCG terdiri dari 5 prinsip, yaitu sebagai berikut:

a. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip Transparansi dalam penelitian ini berpedoman kepada 4 (empat) hal utama berikut yaitu:

- Pengungkapan Informasi secara tepat waktu, memadai, dan akurat kepada publik dan akses oleh *stakeholders*
- Pengkomunikasian kebijakan kepada *stakeholders*
- Penyampaian laporan Pelaksanaan GCG kepada *stakeholders*
- Penyampaian informasi pelayanan kepada nasabah dan pemeliharaan kerahasiaan informasi

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip akuntabilitas dalam penelitian ini berpedoman kepada 4 (empat) poin berikut yaitu:

- Penetapan tanggung jawab karyawan sesuai visi, misi dan strategi perusahaan
- Mempunyai Kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan GCG
- Memiliki ukuran kinerja dan sistem *reward and punishment*
- Memegang prinsip GCG dan etika bisnis perusahaan dalam pelaksanaan tugasnya.

c. *Responsibilitas (Responsibility)*

Prinsip *responsibilitas* dalam penelitian ini berpedoman kepada 2 (dua)

poin berikut yaitu:

- Berpegang pada prinsip kehati-hatian *prudential practices* dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku
- Pelaksanaan tanggung jawab sosial

d. *Independensi (Independency)*

Prinsip *responsibilitas* dalam penelitian ini berpedoman kepada 2 (dua)

poin berikut yaitu:

- Menghindari dominasi, tekanan dari pihak tertentu serta bebas dari benturan kepentingan
- Pengungkapan benturan kepentingan dalam pengambilan keputusan

e. *Kewajaran dan kesetaraan (Fairness)*

Prinsip *akuntabilitas* dalam penelitian ini berpedoman kepada 2 (dua) poin

berikut yaitu:

- Perlakuan setara kepada seluruh *stakeholders*
- Kesempatan yang sama bagi seluruh *stakeholders* untuk memberikan masukan yang bermanfaat bagi kepentingan perusahaan

Poin-poin dari masing-masing prinsip GCG tersebut akan digunakan untuk membuat pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini. Sedangkan dalam kuesioner kuesioner tersebut responden akan dihadapkan pada beberapa pilihan jawaban dengan skor tertentu.

Tabel 3.2
Kategori dan Definisi Jawaban

Kategori Jawaban	Skor	Definisi jawaban
Ya	3	Ya, yakin telah berjalan atau diterapkan dengan baik
Ragu-ragu	2	Ragu-ragu ,apakah sudah berjalan dengan baik atau belum
Tidak	1	Tidak atau kurang berjalan dengan baik

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Data dengan *SPSS for Windows 15*

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran tentang demografi responden penelitian dan gambaran tentang variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan angka rata-rata (*mean*) kisaran aktual, penyimpangan baku (*standard deviation*), dan kecenderungan jawaban responden.

2. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang

dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2010: 455).

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r -tabel pada signifikansi 0.05 (5%).

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2010: 456). Reliabilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60.

3.5.2 Analisis Data Kuesioner

Data hasil penelitian yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis oleh penulis untuk mengetahui penerapan *Good Corporate Governance* merupakan alat pertanggungjawaban pada PT Angkasa Pura II, dikumpulkan melalui penelitian atas hasil kuesioner dengan menggunakan perhitungan persentase. Perhitungan atas kuesioner dilaksanakan dengan menggunakan rumus Dean J. Champion, yaitu dengan menjumlahkan jumlah jawaban “YA” kemudian dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jawaban "YA"}}{\text{Jumlah Kuesioner} \times \text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jawaban YA : seluruh penjumlahan jawaban YA yang di jawab oleh responden dalam kuesioner.

Jumlah Kuesioner : seluruh penjumlahan kuesioner yang beredar yang wajib diisi oleh para responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Jumlah Pertanyaan : Pertanyaan yang ada dalam kuesioner berdasarkan klasifikasinya masing-masing.

Hasil perhitungan kuesioner sehubungan dengan analisis, dapat diklafikasikan dengan mengikuti kriteria yang terdapat pada Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Klasifikasi Kualitas Penerapan

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi Kualitas
1	Nilai Di atas 85	Sangat Baik
2	75 < Nilai < 85	Baik
3	60 < Nilai < 75	Cukup Baik
4	50 < Nilai < 60	Kurang Baik
5	Nilai < 50	Tidak Baik

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang kemudian diuraikan lebih lanjut dengan penerapan prinsip-prinsip GCG. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Prinsip Transparansi telah diterapkan dengan baik pada PT Angkasa Pura II (Persero). Hal ini bisa dilihat dari tanggapan responden untuk prinsip transparansi, yaitu sebesar 84% menjawab ya, yang berarti bahwa penerapan prinsip Transparansi pada PT Angkasa Pura II telah berjalan baik.
2. Prinsip Akuntabilitas telah diterapkan dengan baik pada PT Angkasa Pura II (Persero). Hal ini bisa dilihat dari tanggapan responden untuk prinsip transparansi, yaitu sebesar 76% menjawab ya, yang berarti bahwa penerapan prinsip Akuntabilitas pada PT Angkasa Pura II telah berjalan baik.
3. Prinsip Responsibilitas telah diterapkan dengan baik pada PT Angkasa Pura II (Persero). Hal ini bisa dilihat dari tanggapan responden untuk prinsip transparansi, yaitu sebesar 84% menjawab ya, yang berarti bahwa penerapan prinsip Responsibilitas pada PT Angkasa Pura II telah berjalan baik.
4. Prinsip Independensi telah diterapkan dengan baik pada PT Angkasa Pura II (Persero). Hal ini bisa dilihat dari tanggapan responden untuk prinsip

transparansi, yaitu sebesar 81% menjawab ya, yang berarti bahwa penerapan prinsip Independensi pada PT Angkasa Pura II telah berjalan baik

5. Prinsip Kewajaran telah diterapkan dengan baik pada PT Angkasa Pura II (Persero). Hal ini bisa dilihat dari tanggapan responden untuk prinsip transparansi, yaitu sebesar 83% menjawab ya, yang berarti bahwa penerapan prinsip Kewajaran pada PT Angkasa Pura II telah berjalan baik
6. Secara keseluruhan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Angkasa Pura II telah berjalan baik. Hal ini bisa dilihat dari tanggapan responden secara rata-rata total, yaitu sebesar 81% menjawab ya, yang berarti bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG pada PT Angkasa Pura II telah berjalan baik.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Kuesioner maupun wawancara dalam penelitian ini belum dapat menjangkau dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Padahal ketiga lembaga tersebut besar peranannya dalam penerapan GCG.
2. Metode purposive sampel yang digunakan oleh peneliti disadari masih ada kelemahan yaitu pemilihan responden yang berasal dari unit selain internal auditor, manajemen resiko dan kepatuhan, dan sekretaris perusahaan. pemilihannya hanya mengikuti rekomendasi dari pihak internal auditor .

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang diuraikan di atas, saran yang dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Agar dapat mewawancarai atau memberikan kuesioner kepada Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan komite audit .
2. Diharapkan dapat menjaring responden yang berasal dari *stakeholder* di luar organ utama GCG yaitu pelanggan, rekanan, dan serikat karyawan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat menjalin berkomunikasi dahulu dan mensurvey responden yang akan dibagikan kuesioner sehingga dapat lebih memilih dengan lebih bebas baik jenis maupun jumlahnya sesuai kriteria yang diinginkan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- BPKP, 2012. *Pedoman Penilaian Indikator/Parameter untuk Pengukuran Penerapan GCG BUMN*. Kedepatian Akuntan Negara Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Champion, Dean J. 1990. *Basic Statistics for Social research*, 2 nd edition, New York: Mac Milan Publishing Co.
- Daniri, Mas Ahmad. 2008. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Ray Indonesia.
- Daniri, Mas Ahmad. 2013. “*Ketika Governance Tak Lagi Menjadi Panglima*”. <http://www.madani-ri.com/2013/12/06/governance/>
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fajarwati, Diana. 2010. Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada Perum Bulog. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Gumilang, 2009. *Penerapan Good Corporate Governance. Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey Jayne, et al. 2010. *Accounting Theory, Sevent Edition*, John Wiley Sons Australian Ltd.
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung :Alfabeta.
- Kaihatu, Thomas S. 2006. “*Good Corporate Governance Dan Penerapannya di Indonesia*”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 8 Nomor 1.
- Kementerian Negara BUMN. 2011. Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.
- , 2012. SK- 16/S.MBU/2012 tentang Parameter/ Indikator Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN.

Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Public Governance. Jakarta: KNKG.

Maskur, Any. 2012. *Analisis Pelaksanaan Good Corporate Governance di Usaha Mikro Kecil Dan Menengah studi Kasus pada Mitra Binaan Unit PKBL PT Taspen (Persero)*. Tesis. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Pemerintah Indonesia, 2007. UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Sanim, Bunasor. 2011. *The Golden Triangle of Control System in PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk*. Bogor : IPB Press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sutojo, Siswanto dan E Jhon Aldridge. 2005. *Good Corporate Governance*. Bogor: PT Damar Mulia Pustaka.

Tjager, I Nyoman, dkk. 2003. *Corporate Governance : Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.

Wulandari, Catur Ari. 2009. *Tinjauan Pelaksanaan Prinsip-prinsip good corporate governance di PT Pupuk Kujang Nusantara*. Tesis. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara